



KURIKULUM

Pelatihan Fasilitator Surveilans Berbasis Masyarakat



TAHUN 2023

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA



KATA SAMBUTAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas karuniaNYA dapat diselesaikan Modul Pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat untuk Relawan dan Supervisor. Indonesia merupakan salah satu negara hotspot di Asia yang punya risiko tinggi terjadi penyakit infeksius baru yang dapat berdampak terganggunya ketahanan Kesehatan nasional. Munculnya kejadian luar biasa (KLB) atau wabah dapat berkembang pesat akibat sistem deteksi dini atau sistem surveilans di tingkat lokal yang tidak berfungsi optimal serta sistem kesehatan masyarakat yang lemah. Surveilans berbasis masyarakat (SBM) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan sensitivitas deteksi dini penyakit. Pelaksanaan SBM merupakan amanat dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia RI No. 7 tahun 2022 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru dalam meningkatkan cakupan dan kualitas surveilans.

Kami ucapkan terima kasih kepada Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto Kementerian Kesehatan R.I. yang telah memfasilitasi penyusunan modul, serta kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan modul, yaitu Kementerian Kesehatan, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Palang Merah Indonesia, serta mitra pembangunan. Semoga modul ini bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas Relawan dan Supervisor dalam melakukan deteksi dini kasus penyakit di lapangan.

Asisten Deputi Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit



Nancy Dian Anggraeni

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat-Nya, maka kami dapat menyelesaikan Kurikulum Pelatihan Fasilitator Surveilans Berbasis Masyarakat. Kurikulum ini memuat tentang pokok bahasan masing-masing materi pelatihan serta cara penyajian yang digunakan.

Dengan demikian kurikulum ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penyelenggara, fasilitator, dan peserta dalam pelaksanaan pelatihan. Dengan kurikulum ini diharapkan para peserta dapat memfasilitasi pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) bagi relawan dan supervisor pada wilayah kerjanya masing-masing.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada tim penyusun atas tenaga dan pikiran yang dicurahkan untuk mewujudkan Kurikulum Pelatihan Fasilitator Surveilans Berbasis Masyarakat ini. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan kurikulum ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan kurikulum pelatihan ini. Semoga kurikulum pelatihan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya para peserta pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan.

Ciloto, November 2023
Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan
(BBPK) Ciloto

Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
BAB II KOMPONEN KURIKULUM.....	2
A. Tujuan	2
B. Kompetensi	2
C. Struktur Kurikulum.....	2
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN	4
LAMPIRAN.....	5
RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN	5
(RBPMP).....	5
MASTER JADWAL	18
PANDUAN PENUGASAN	20
PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN	25
KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN	27
BANK SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST.....	29
TIM PENYUSUN.....	44

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

WHO secara resmi mencabut status darurat kesehatan global untuk Covid-19. Meski demikian, WHO tetap mengingatkan bahwa pencabutan status darurat Covid-19 bukan berarti dunia ini bebas dari virus corona sepenuhnya. Virus corona tetap dapat menginfeksi kapan saja, seperti halnya HIV yang tetap ada hingga saat ini. Namun, pencabutan secara resmi status Covid-19 sebagai "darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional" oleh WHO adalah momen penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebab, selama kurang lebih tiga tahun, masyarakat dunia mengalami kesulitan dalam menjalani pembatasan aktivitas karena status darurat Covid-19.

Selain itu, ancaman zoonosis dan penyakit infeksius baru di Indonesia diprediksi akan terus meningkat dan berpotensi terjadinya eskalasi penyakit yang berdampak pada aspek sosial, ekonomi, keamanan, dan kesejahteraan rakyat. Mengantisipasi dan menanggulangi ancaman tersebut diperlukan kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak termasuk masyarakat luas.

Sistem surveilans yang baik merupakan komponen penting dalam membangun ketahanan kesehatan yang kuat. Masyarakat memegang peranan penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan melalui Permenko PMK Nomor : 7 Tahun 2022 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksi baru. Pedoman ini dapat digunakan oleh kementerian/lembaga, pemerintah daerah, pemerintah desa, akademisi/pakar, sektor swasta, dan masyarakat dalam perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan pencegahan dan pengendalian Zoonosis dan PIB.

Pedoman ini salah satu nya mengatur mengenai peningkatan cakupan dan kualitas surveilans. Sistem surveilans yang dilaksanakan melalui surveilans dan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM). SBM adalah kegiatan pengamatan, pelaporan, dan respon dini oleh masyarakat secara terus menerus dan sistematis terhadap gejala penyakit dan faktor risiko yang menjadi tanda munculnya suatu permasalahan kesehatan di masyarakat.

SBM dilaksanakan melalui peningkatan jiwa kerelawanan masyarakat, rekrutmen dan optimalisasi peran relawan, penguatan forum pengurangan risiko bencana; dan pengorganisasian relawan di tingkat desa/kelurahan.

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan SBM, diperlukan pelatihan yang terstruktur, sistematis dan masif yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat berdaya dan mampu berperan sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan surveilans penyakit. Dalam rangka meningkatkan cakupan pelatihan diperlukan upaya untuk menyiapkan tenaga fasilitator di dinas kesehatan provinsi, kabupaten/kota dan puskesmas selaku pembina teknis SBM di Desa. Oleh karena itu disusunlah pelatihan untuk pelatihan (TOT) pelatihan surveilans berbasis masyarakat untuk relawan dan supervisor di desa.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu memfasilitasi pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) bagi relawan dan supervisor pada wilayah kerjanya masing-masing.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip kesukarelawanan
2. Menjelaskan Pemanfaatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Des) dalam Mendukung SBM
3. Menjelaskan Pelaksanaan SBM sebagai masukan dan capaian Standar Pelayanan Minimum (SPM) Sub Urusan Bencana.
4. Menjelaskan pelaksanaan Surveilans Berbasis Masyarakat
5. Mengenali penyakit berpotensi KLB / Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat
6. Melakukan upaya respon dini penyakit menular pada hewan dan manusia
7. Melakukan pencatatan dan pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat
8. Melakukan Komunikasi Perubahan Perilaku
9. Melakukan Komunikasi Efektif untuk supervisor
10. Memfasilitasi pada Pelatihan SBM bagi Relawan dan Supervisor

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat untuk Relawan dan Supervisor, sebagai berikut :

No.	MATERI	Waktu			JPL
		T	P	PL	
A.	MATERI PELATIHAN DASAR				
1.	Kebijakan Surveilans dalam Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru	2			2
	Subtotal	2			2
B.	MATA PELATIHAN INTI				
1.	Prinsip-Prinsip Kesukarelawanan	2			2
2.	Pemanfaatan APB Des dalam mendukung SBM	2			2
3.	Pelaksanaan SBM sebagai masukan dalam mendukung capaian SPM Sub Urusan Bencana	2			2
4.	Pengenalan Surveilans Berbasis Masyarakat	2			2
5	Pengenalan penyakit berpotensi KLB / Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat	2	2		4
6.	Upaya Respon Dini Penyakit Menular pada Manusia dan Hewan	2	2		4
7.	Pencatatan dan Pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat	2	2		4
8.	Komunikasi Perubahan Perilaku	1	2		3

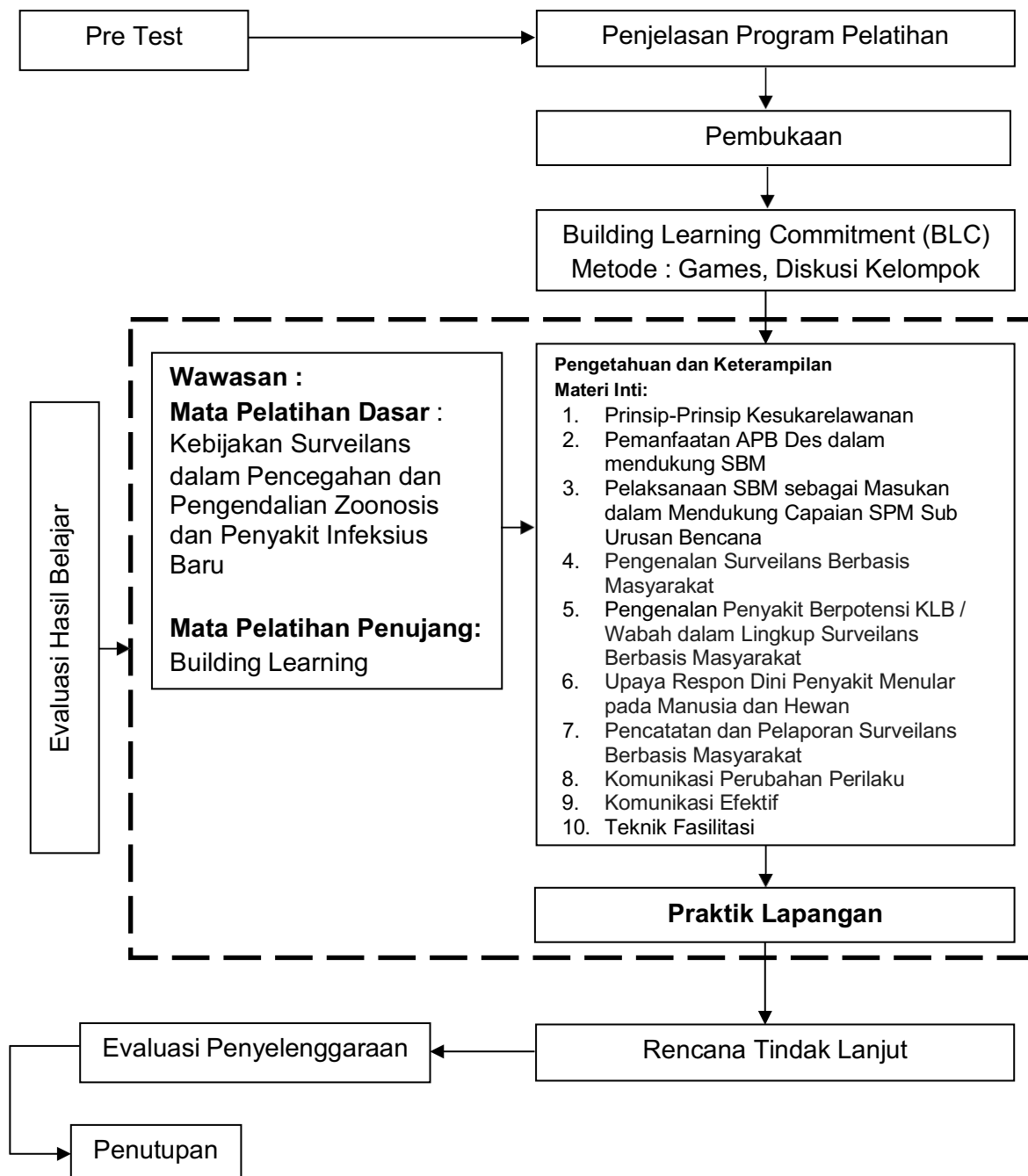
9.	Komunikasi Efektif	1	2		3
10	Teknik Fasilitasi	2	10		12
	Subtotal	18	20		38
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
1.	Building Learning Commitment (BLC)		2		2
2.	Rencana Tindak Lanjut		2		
	Subtotal		4		2
	JUMLAH	20	24		44

Keterangan :

T = Teori; P = Penugasan @1JPL = 45 menit

PL = Praktik Lapangan @1 JPL = 60 menit

BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



LAMPIRAN

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor	: MPD.01
Mata Pelatihan	: Kebijakan Surveilans dalam Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas Kebijakan Surveilans dalam Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan Kebijakan Surveilans dalam Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru
Waktu	: 2 JPL (T = 2 JPL; P = 0 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu: 1. Menjelaskan Penyelenggaraan Surveilans	<ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan Surveilans<ol style="list-style-type: none">a. Situasi penyakit di Indonesiaa. Pengertian Surveilansb. Manfaat Surveilans (IBS, EBS)c. Peran Relawan SBM dalam mendukung penyelenggaraan surveilans2. Pelaksanaan Surveilans Berbasis Masyarakat<ol style="list-style-type: none">a. Peningkatan Jiwa Kerelawanan Masyarakatb. Rekrutmen dan Optimalisasi Peran Relawanc. Pengurangan Risiko Bencana (PRB)d. Pengorganisasian	Ceramah dan Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none">● Laptop● LCD● Modul● Bahan tayang	<ul style="list-style-type: none">● Peraturan Menteri Kesehatan No 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan● Permenko No 7 Tahun 2022 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru● Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Pengendalian Dan Penanggulangan Penyakit Hewan● Petunjuk Teknis Surveilans Berbasis Masyarakat

Nomor : MPI.01
Mata Pelatihan : Prinsip-Prinsip Kesukarelawanan
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengoptimalkan kerja relawan dalam organisasi kemasyarakatan
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan prinsip dasar kerelawanan
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL ; P = 0 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Pengertian tentang relawan 2. Menjelaskan Hak, Kewajiban, dan tanggung jawab relawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tentang relawan <ol style="list-style-type: none"> a. Prinsip kerelawanan yang dikembangkan b. Lingkup kerja relawan c. Pemahaman tentang motivasi diri d. Pentingnya peran relawan dalam SBM 2. Menjelaskan hak, kewajiban dan tanggung jawab relawan <ol style="list-style-type: none"> a. Hak dan kewajiban relawan SBM b. Tanggung jawab relawan c. Kebijakan dan prosedur yang relevan dilaksanakan dalam pekerjaan d. Struktur organisasi, garis komunikasi, wewenang dan batas peran kerja 	<p>Ceramah dan Tanya Jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop ● LCD ● Modul ● Bahan tayang 	<ul style="list-style-type: none"> ● SKKNI Kesukarelawanan dalam SBM PMI dan BNPB ● Perka BNPB No. 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana

Nomor : MPI.02
Mata Pelatihan : Pemanfaatan APB Des dalam Mendukung SBM
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang mekanisme perencanaan pembangunan desa dan menjelaskan prioritas penggunaan APBDes
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan pemanfaatan APB Des dalam mendukung SBM
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL P = JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan mekanisme perencanaan pembangunan desa 2. Menjelaskan tentang Pemanfaatan anggaran di Desa dalam mendukung SBM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan mekanisme perencanaan pembangunan desa <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan proses Musrenbangdes b. Menjelaskan proses Musyawarah Desa c. Menjelaskan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah desa d. Penyusunan Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa 2. Menjelaskan tentang Pemanfaatan anggaran di Desa dalam mendukung SBM <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber Pembiayaan di Desa b. Pemanfaatan Anggaran di Desa dalam mendukung SBM c. Penganggaran Pelaksanaan SBM di tingkat desa 	<p>Ceramah dan Tanya Jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● LCD ● Laptop ● Modul ● Bahan tayang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ● Peraturan Menteri Desa No 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa ● Peraturan Menteri Desa No 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023

Nomor : MPI.03
Mata Pelatihan : Pelaksanaan SBM sebagai masukan dan capaian SPM Sub Urusan Bencana
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Pelaksanaan SBM mendukung masukan dan capaian SPM Sub Urusan Bencana
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan pelaksanaan SBM sebagai masukan dan capaian SPM Sub Urusan Bencana
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL ; P = 0 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kegiatan dan sub kegiatan layanan SPM Sub Urusan Bencana 2. Menjelaskan pelaksanaan SBM sebagai masukan dan capaian SPM Sub Urusan Bencana yang terkait dengan zoonosis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dan sub kegiatan layanan SPM Sub Urusan Bencana <ol style="list-style-type: none"> a. Penjelasan kegiatan dan sub kegiatan layanan SPM Sub Urusan Bencana b. Penjelasan posisi SBM dalam kegiatan dan sub kegiatan layanan SPM Sub Urusan Bencana 2. Pelaksanaan SBM sebagai masukan dan capaian pelaksanaan SPM Sub Urusan Bencana yang terkait dengan zoonosis 	<p>Ceramah dan Tanya Jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop ● LCD ● Modul ● Bahan tayang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Permendagri No. 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Minimal ● Permendagri No. 101 Tahun 2018 tentang Standar teknis pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub- urusan Bencana daerah Kabupaten/Kota ● SE Mendagri 400.5.2/1387/SJ tentang Pencegahan dan Pengendalian Terhadap Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru di Daerah

Nomor : MPI.04
 Mata Pelatihan : Pengenalan Surveilans Berbasis Masyarakat
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar dan koordinasi dalam penyelenggaraan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM)
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan pelaksanaan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM)
 Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL ; P = 0 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep dasar SBM; 2. Menjelaskan koordinasi dalam penyelenggaraan SBM	1. Konsep Dasar SBM: a. Pengertian dan tujuan b. Jenis penyakit yang diamati c. Penyelenggaraan SBM 2. Koordinasi dalam penyelenggaraan SBM a. Struktur organisasi SBM b. Garis komunikasi, wewenang dan batas peran kerja SBM	Ceramah dan Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop ● LCD ● Modul ● Bahan tayang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Permenko No 7 Tahun 2022 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksi Baru ● Petunjuk Teknis SBM ● Buku Saku SBM

Nomor : MPI.05
Mata Pelatihan : Pengenalan Penyakit berpotensi KLB/Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas terkait jenis penyakit, gejala dan tanda penyakit berpotensi KLB/Wabah Surveilans Berbasis Masyarakat
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu mengenali penyakit berpotensi KLB/Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat
Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL ; P = 2 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian Penyakit berpotensi KLB/Wabah 2. Mengenali jenis penyakit, gejala dan tanda penyakit zoonosis dan non zoonosis 3. Menjelaskan cara penularan, faktor risiko, dan upaya pencegahan penyakit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Penyakit berpotensi KLB/Wabah. 2. Jenis penyakit, gejala dan tanda Penyakit zoonosis dan non zoonosis 3. Cara penularan, faktor risiko dan upaya pencegahan penyakit zoonosis dan non zoonosis 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ceramah dan Tanya Jawab ● Role Play 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop ● LCD ● Modul ● Bahan tayang ● Skenario lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Algoritma SKDR ● Petunjuk Teknis Surveilans Berbasis Masyarakat ● Buku Saku SBM

Nomor : MPI.06
Mata Pelatihan : Respon Dini Penyakit Menular pada Manusia dan Hewan
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian Kejadian Luar Biasa, kewaspadaan dini peningkatan kasus, serta upaya respon dini pada situasi KLB penyakit menular pada manusia dan hewan
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan upaya respon dini kejadian luar biasa penyakit menular pada manusia dan hewan
Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL ; P = 2 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang KLB/wabah 2. Menjelaskan kewaspadaan dini peningkatan kasus 3. Menjelaskan upaya respon dini penyakit menular pada manusia dan hewan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian KLB/Wabah 2. Kewaspadaan dini peningkatan kasus 3. Upaya Respon Dini <ol style="list-style-type: none"> a. Penemuan orang terduga/suspek baru maupun penemuan hewan dengan tanda klinis tertentu secara aktif b. Membantu petugas puskesmas untuk penelusuran kontak erat c. Mekanisme Koordinasi dengan Puskesmas pada KLB/Wabah penyakit bersumber binatang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan Tanya Jawab • Role Play 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • Modul • Bahan tayang • Skenario lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peaturan Menteri Kordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Nomor t Tahun 2022 tentang Pedoman Penanggulangan Zoonosis • Petunjuk Teknis SBM • Pedoman Pencegahan dan Pengendalisan Demam Berdarah Dengue di Indonesia • Pedoman Penyelidikan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Menular dan Keracunan Pangan

Nomor	: MPI.07
Mata Pelatihan	: Pencatatan dan Pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang langkah-langkah pencatatan dan pelaporan dalam pelaksanaan Surveilans Berbasis Masyarakat
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan kegiatan pencatatan dan pelaporan dalam pelaksanaan Surveilans Berbasis Masyarakat
Waktu	: 4 JPL (T = 2 JPL ; P = 2 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pencatatan Surveilans Berbasis Masyarakat Melakukan pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat Menentukan rencana aksi Surveilans Berbasis Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Pencatatan surveilans berbasis masyarakat: <ol style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data surveilans berbasis masyarakat melalui pencatatan secara manual atau melalui sistem Informasi SBM Pelaporan surveilans berbasis masyarakat: <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan alur informasi pelaporan SBM mulai dari masyarakat, relawan, supervisor dan petugas kesehatan Membuat laporan tanda dan gejala dalam sistem informasi SBM Melaporkan zero report dalam sistem Informasi SBM Menjelaskan tata cara verifikasi laporan dari supervisor kepada relawan jika sesuai dengan gejala penyakit zoonosis atau non-zoonosis Melaporkan hasil laporan SBM kepada petugas kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah dan Tanya Jawab Role play Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Laptop LCD Modul Bahan tayang (ppt, video tutorial) Skenario lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan ajar SBM PMI Pedoman satu SBM PMI

	<p>3. Rencana Aksi surveilans berbasis masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Memberikan informasi perawatan kepada keluargab. Memberikan informasi pencegahan kepada masyarakat			
--	---	--	--	--

Nomor : MPI.08
Mata Pelatihan : Komunikasi perubahan perilaku
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang komunikasi perubahan perilaku dalam pelaksanaan Surveilans Berbasis Masyarakat
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan komunikasi perubahan perilaku dalam pelaksanaan Surveilans Berbasis Masyarakat
Waktu : 3 JPL (T = 1 JPL ; P = 2 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan komunikasi perubahan perilaku 2. Memfasilitasi perubahan perilaku di masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi Perubahan Perilaku <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian komunikasi perubahan perilaku b. Langkah langkah perubahan perilaku 2. Fasilitasi Perubahan Perilaku <ol style="list-style-type: none"> a. Cara memfasilitasi perubahan perilaku di masyarakat b. Menghadapi hambatan dalam perubahan perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ceramah dan Tanya Jawab ● Simulasi ● Praktik menyampaikan pesan kunci 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop ● LCD ● Modul ● Bahan tayang ● ATK (Spidol, Flipchart) ● Skenario lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Buku Panduan Komunikasi Perubahan Perilaku Bagi Relawan Berbasis Masyarakat (IFRC-PMI)

Nomor : MPI.09
Mata Pelatihan : Komunikasi Efektif
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja relawan dalam berkomunikasi efektif serta membangun relasi sosial
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan komunikasi efektif
Waktu : 3 JPL (T = 1 JPL ; P = 2 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Komunikasi Efektif 2. Membangun Relasi Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui komunikasi efektif <ol style="list-style-type: none"> a. Persyaratan dasar untuk berkomunikasi secara efektif b. Keterampilan komunikasi yang baik c. Praktik keterampilan komunikasi yang baik d. Cara mengatasi berbagai hambatan komunikasi e. Contoh-contoh cara mengatasi berbagai hambatan komunikasi f. Melakukan komunikasi efektif dalam promosi kesehatan 2. Membangun Relasi Sosial: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi orang-orang kunci di masyarakat termasuk pemangku kepentingan b. Membangun kepercayaan masyarakat c. Melaksanakan interaksi dengan berbagai kelompok dan pemangku kepentingan d. melakukan sinergi antar tim dan pemangku kepentingan e. berjejaring dengan masyarakat dan pemangku kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ceramah ● Diskusi ● Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Laptop ● LCD ● Modul ● Bahan Tayang ● Skenario Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ● SKKNI Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat (No. SJK.PM01.001.0) ● Modul Pelatihan Komunikasi Efektif, BBPK Ciloto

Nomor : MPI.10
Mata Pelatihan : Teknik Fasilitasi
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang prinsip-prinsip dasar fasilitasi dan melakukan fasilitasi Surveilans Berbasis Masyarakat
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melatih pada pelatihan surveilans berbasis masyarakat bagi relawan dan supervisor
Waktu : 12 JPL (T = 2 JPL ; P = 10 JPL ; PL = JPL)

Indikator Hasil belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar fasilitasi SBM 2. Melakukan fasilitasi 3. Melakukan presentasi yang efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip-prinsip dasar fasilitasi SBM <ol style="list-style-type: none"> a. Prinsip dasar fasilitasi b. Peran dan fungsi fasilitator c. Perilaku fasilitator dalam SBM d. Fasilitasi yang harus dilakukan dan dihindari dalam SBM 2. Teknik fasilitasi <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitasi luring dan daring b. Teknik mendengar c. Teknik bertanya d. Teknik menghadapi situasi sulit e. Dinamika bertanya f. Curah pendapat 3. Presentasi yang Efektif <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan Tujuan Presentasi b. Teknik Komunikasi Efektif dalam Presentasi c. Presentasi Interaktif d. Menyiapkan Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah tanya jawab • Latihan menyusun rencana pembelajaran (RP) • Simulasi Praktik Melatih 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Panduan latihan menyusun rencana pembelajaran (RP) • Panduan Simulasi Praktik Melatih • Lembar penilaian praktik melatih • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Departemen Kesehatan, Pusdiklat SDM Kesehatan, 2010, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK), Jakarta. • Komunikasi dan presentasi yang efektif, Dr. Marpaung, LAN, 2002 • Teknik Presentasi yang Efektif, Alam P. Harahap, SKM, 2005 • Praktek Mengajar, Dra. Titik Rostiah, LAN RI, 2002

Nomor : MPP.02
Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang langkah-langkah dalam menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL).
Hasil : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL).
Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL ; P = 2 JPL ; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan langkah- langkah penyusunan RTL. 3. Menyusun RTL	1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL 2. Langkah-langkah Penyusunan RTL 3. Penyusunan RTL	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White board</i> • Spidol • Panduan • 	Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta.

LAMPIRAN 2

MASTER JADWAL

Hari	Waktu WIB	Materi	Jumlah JPL			Fasilitator
			T	P	PL	
Hari-1			T	P	PL	
		Pre tes				Panitia
	07.45 – 09.15	Building Learning Commitment (BLC)		2		MOT/PP
	09.15 – 09.30	Break				
	09.30 – 10.30	Pembukaan				MOT
	10.30 – 12.00	Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Zoonosis dan Penyakit Infeksius Baru	2			Tim Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 - 14.30	Prinsip-Prinsip Kesukarelawanan	2			Tim Fasilitator
	14.30 - 15.15	Pemanfaatan APB Des dalam mendukung SBM	1			Tim Fasilitator
	15.15 – 15.30	Break				
	15.30 – 16.15	Pemanfaatan APB Des dalam mendukung SBM	1			Tim Fasilitator
Hari 2	08.00 – 09.30	Pelaksanaan SBM sebagai masukan dan capaian SPM Sub Urusan Bencana	2			Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Break				
	09.45 - 11.15	Pengenalan Surveilans Berbasis Masyarakat	2			Tim Fasilitator
	11.15 - 12.00	Pengenalan penyakit berpotensi KLB / Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat	2			Tim Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 - 15.15	Pengenalan penyakit berpotensi KLB / Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat		2		Tim Fasilitator
Hari 3	08.00 – 09.30	Upaya Respon Dini Penyakit Menular pada Manusia dan Hewan	2			Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Break				
	09.45 - 11.15	Upaya Respon Dini Penyakit Menular pada Manusia dan Hewan		2		Tim Fasilitator
	11.15 - 12.00	Pencatatan dan Pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat	1			Tim Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 - 16.00	Pencatatan dan Pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat	1	2		Tim Fasilitator

Hari 4	08.00 – 10.15	Komunikasi Perubahan Perilaku	1	2		Tim Fasilitator
	10.15 - 10.30	Break				Tim Fasilitator
	10.30 - 12.00	Komunikasi Efektif	1	1		Tim Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 15.15	Komunikasi Efektif		1		Tim Fasilitator
	15.30 – 17.00	Teknik Fasilitasi	2			Tim Fasilitator
Hari 5	07.45-08.00	Refleksi				MOT/PP
	08.00 - 10.15	Teknik Fasilitasi		3		Tim Fasilitator
	10.15 - 10.30	Break				
	10.30 - 12.00	Teknik Fasilitasi		2		Tim Fasilitator
	12.00 - 13.00	Ishoma				
	13.00-13.45	Teknik Fasilitasi		1		
	13.45 - 15.15	Rencana Tindak Lanjut		2		Tim Fasilitator
Hari 6	08.00 – 11.00	Micro fasilitating		4		MOT/PP
	11.00-12.00	Evaluasi dan Post Test				Panitia
	12.00-12.00	Ishoma				
	13.00-14.00	Penutupan				Panitia
			20	24	44	

LAMPIRAN 3

Mata Pelatihan Inti 3. Pengenalan penyakit berpotensi KLB/Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat

Mata Pelatihan Inti 4. Respon Dini Penyakit Menular pada Manusia dan Hewan

Mata Pelatihan Inti 5. Pencatatan dan Pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat

PANDUAN PENUGASAN

ROLE PLAY PENGENALAN, RESPON DINI, DAN PENCATATAN PELAPORAN PENYAKIT MENULAR POTENSIAL KLB/WABAH DALAM SURVEILANS BERBASIS MASYARAKAT (SBM)

Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti *role play* ini, peserta mampu:

1. Mengenali penyakit berpotensi KLB/Wabah dalam lingkup Surveilans Berbasis Masyarakat
2. Melakukan respon dini penyakit berpotensi KLB/Wabah
3. Melakukan pencatatan pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat

Alat dan Bahan:

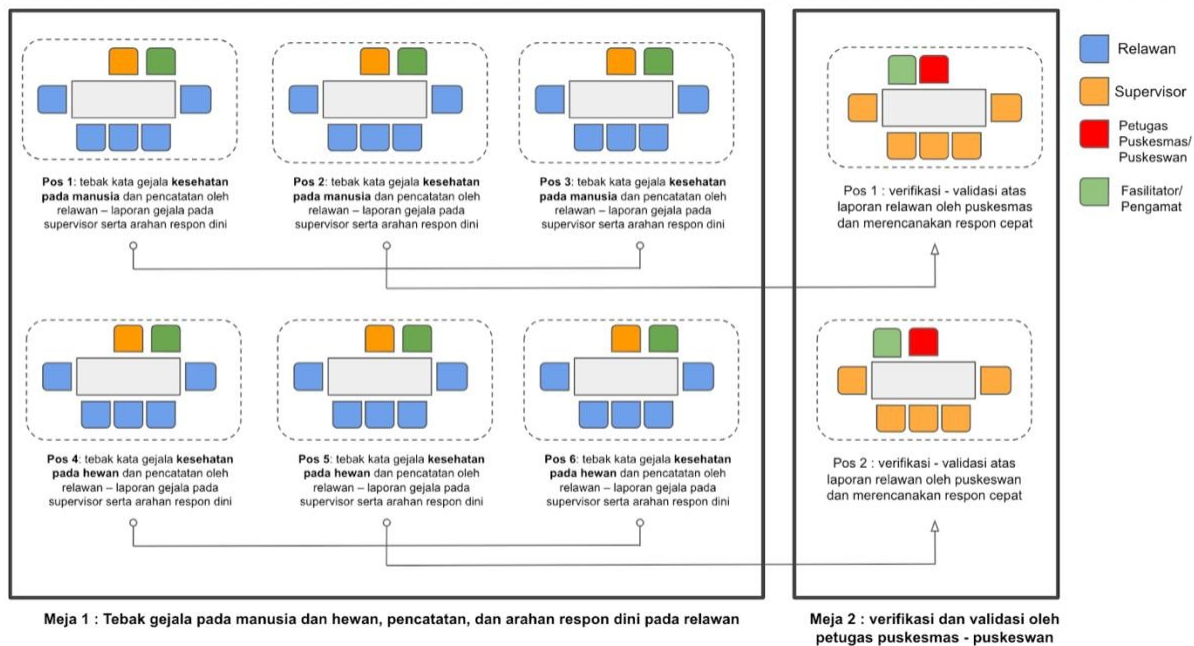
1. Panduan praktik lapangan
2. Buku Saku relawan
3. Kartu *Role Play*
4. Alat tulis
5. Alat komunikasi telepon genggam
6. Formulir pencatatan dan pelaporan SBM manual
7. Aplikasi Satu SBM
8. Meja dan kursi

Sumber Daya Manusia yang dipersiapkan:

1. Supervisor pada masing-masing desa (6 orang)
2. Penanggung jawab SBM di puskesmas dan puskesmas (masing-masing 1 orang)
3. Fasilitator lapangan yang menguasai penyakit berpotensi KLB/wabah pada manusia (maksimal 3 fasilitator)
4. Fasilitator lapangan yang menguasai penyakit berpotensi KLB/wabah pada hewan (maksimal 3 fasilitator)
5. Pencatat dan pengingat waktu masing-masing pos pada meja 1 (4 orang)

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan dan mekanisme *role play* (10 menit)
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 6 (enam) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang relawan sesuai dengan asal desa masing-masing (5 menit)
3. Panitia menyiapkan 6 pos tebak gejala dan 2 pos verifikasi dan validasi laporan relawan, sesuai dengan gambar dibawah ini:



1. Setiap kelompok harus mendatangi seluruh pos pada meja 1 dan meja 2, secara bergantian.
2. Pada setiap pos di meja 1, relawan melakukan:
 - a. Identifikasi gejala dan menebak penyakit berpotensi KLB/wabah baik pada manusia dan hewan melalui kartu gejala yang sudah disiapkan,
 - b. Mencatat hasil identifikasinya pada formulir pencatatan SBM manual, dan melaporkan hasil identifikasinya melalui aplikasi Satu SBM,
 - c. Setelah itu, relawan melaporkan pada supervisor untuk mendapat arahan respon dini
 Supervisor melakukan:
 - a. Identifikasi gejala dan menebak penyakit berpotensi KLB/wabah baik pada manusia dan hewan melalui kartu gejala yang sudah disiapkan,
 - b. Menerima laporan relawan dan memberikan arahan respon dini kepada kelompok relawan. (masing-masing pos meja 30 menit. Enam pos penyakit = 180 menit)
3. Setelah mengikuti kegiatan meja 1 (supervisor pos 1, 2, 3), ketiga supervisor melakukan verifikasi dan validasi ke pos 1 pada meja 2. Sebaliknya setelah mengikuti kegiatan meja 1 (supervisor pos 4, 5, dan 6), ketiga supervisor melakukan verifikasi dan validasi ke pos 2 pada meja 2. (masing-masing pos 20 menit. Dua pos verifikasi-validasi = 40 menit)
4. Fasilitator mengamati kegiatan *role play* di tiap titik/pos yang sudah ditentukan
5. Fasilitator memberikan arahan dan klarifikasi terhadap hal-hal yang masih perlu diperbaiki (35 menit):
 - a. Umpan balik proses identifikasi gejala dan umpan balik (15 menit)
 - b. Umpan balik proses pencatatan pelaporan (10 menit)
 - c. Umpan balik verifikasi dan validasi supervisor (10 menit)

Waktu: 6 JPL x 45 menit = 270 menit

Kegiatan Penugasan *Role Play*:

1. 08.00 - 08.10 Fasilitator menjelaskan mekanisme dan penugasan dalam *role play*
2. 08.10 - 08.15 Fasilitator membagi kelas menjadi 6 kelompok, sesuai dengan asal daerahnya
3. 08.15 - 10.35 Melakukan kegiatan *role play* sesuai dengan skenario, dengan pembagian pos dan waktu *role play* sebagai berikut:

MEJA	POS	KELOMPOK						Gatekeeper	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		
1	1	08.15 - 08.45	09.15 - 09.45	08.45 - 09.15	10.05 - 10.35	11.05 - 11.35	10.35 - 11.05	1	Identifikasi gejala, umpan balik <u>supervisor</u> , dan verifikasi-validasi oleh puskesmas (kasus pada manusia)
	2	08.45 - 09.15	08.15 - 08.45	09.15 - 09.45	10.35 - 11.05	10.05 - 10.35	11.05 - 11.35		
	3	09.15 - 09.45	08.45 - 09.15	08.15 - 08.45	11.05 - 11.35	10.35 - 11.050	10.05 - 10.35		
2	1	09.45 - 10.05			11.35 - 11.55			2	
1	4	10.05 - 10.35	11.05 - 11.35	10.35 - 11.05	08.15 - 08.45	09.15 - 09.45	08.45 - 09.15	3	Identifikasi gejala, umpan balik <u>supervisor</u> , dan verifikasi-validasi oleh puskesmas (kasus pada hewan)
	5	10.35 - 11.05	10.05 - 10.35	11.05 - 11.35	08.45 - 09.15	08.15 - 08.45	09.15 - 09.45		
	6	11.05 - 11.35	10.35 - 11.05	10.05 - 10.35	09.15 - 09.45	08.45 - 09.15	08.15 - 08.45		
2	1	11.35 - 11.55			09.45 - 10.05			4	

Catatan:

- Waktu per pos meja 1 : 30 menit
- a. identifikasi gejala (oleh relawan dan supervisor) : 7 menit
 - b. pencatatan pelaporan: 13 menit
 - c. pelaporan ke supervisor dan umpan balik respon dini oleh supervisor: 10 menit
- Waktu per pos verifikasi validasi dari supervisor ke petugas puskesmas/puskesmas : 20 menit
- Tanda peringatan waktu (peluit)
- 1 kali : mulai
 - 2 kali : beralih dari identifikasi gejala ke pencatatan pelaporan
 - 3 kali : memulai umpan balik dari supervisor
 - 4 kali panjang : berpindah pos
4. 11.55 - 12.30; Tanggapan/Pembulatan proses *role play* oleh fasilitator

**PANDUAN PENUGASAN
KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI SUPERVISOR DALAM SURVEILANS BERBASIS
MASYARAKAT (SBM)**

Indikator Hasil Belajar

Setelah melakukan penugasan ini peserta mampu melakukan komunikasi efektif

Bahan dan Alat :

1. Panduan praktik lapangan
2. Ceklist observasi
3. Alat tulis

Langkah-langkah:

1. Fasilitator menjelaskan tujuan penugasan
2. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya
3. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menentukan topik dan memilih jenis pihak (relawan, tokoh masyarakat, masyarakat, pemerintah daerah, mitra) untuk melakukan komunikasi serta mengisi matriks observasi yang tersedia
4. Masing-masing kelompok kemudian merancang cara dan bentuk komunikasi yang akan dilakukan, mempersiapkan bahan dan kelengkapan yang diperlukan selama pelaksanaan komunikasi
5. Kemudian masing-masing kelompok memperagakan secara bergantian untuk ditanggapi oleh kelompok lain dan fasilitator. Sementara salah satu kelompok memperagakan kegiatan tertentu, maka wakil dari kelompok lainnya menandai mana yang sudah dilakukan dengan benar menggunakan tanda rumput (√) di dalam matriks observasi
6. Lama diskusi maksimal 10 menit, dan lama simulasi maksimal 10 menit untuk masing-masing kelompok.
7. Untuk lebih jelasnya silahkan masing-masing kelompok untuk mengisi dan melengkapi matriks isian di bawah ini.
8. Bila belum paham, silakan diskusikan dengan fasilitator sebelum anda melakukan simulasi

Waktu: 2 JPL x 45 menit

**MATRIKS KOMUNIKASI EFEKTIF
BAGI SUPERVISOR**

Jenis	Kegiatan Komunikatif (tanda dengan √ jika dilakukan)					Ket
	Bersikap Positif	Memberikan informasi	Mendengarkan efektif	Menerima umpan balik	Memberikan umpan balik	
Komunikasi dengan Relawan						
Komunikasi dengan Tokoh Masyarakat						
Komunikasi dengan masyarakat						
Komunikasi dengan Pemerintah Daerah						
Komunikasi dengan mitra						

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

PELATIHAN SURVEILANS BERBASIS MASYARAKAT (SBM) BAGI RELAWAN

A. LATAR BELAKANG

Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) adalah pengamatan atau pemantauan yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat terhadap masalah kesehatan dan faktor risiko yang mempengaruhi atau menyebabkan masalah kesehatan tersebut. Kontribusi masyarakat dalam kegiatan SBM diperlukan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap beberapa penyakit potensial KLB/wabah yang tidak dapat terdeteksi pada pelayanan kesehatan.

Praktik Lapangan merupakan bagian dari rangkaian proses pembelajaran dan merupakan salah satu bentuk pengkayaan dari materi yang telah diajarkan. Tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan ini adalah memberikan kesempatan bagi peserta untuk dapat mempraktikkan secara langsung mengenai tugas dan tanggungjawab yang diberikan pada pelaksanaan SBM di wilayahnya.

B. TUJUAN PRAKTIK LAPANGAN

1. Tujuan Umum

Setelah selesai melakukan praktik lapangan, peserta mendapatkan pengalaman nyata tentang penerapan SBM di wilayahnya sebagai satu pengalaman (*lesson learnt*) yang didapat dari proses pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) bagi relawan

2. Tujuan Khusus

Setelah selesai praktik lapangan, peserta dapat:

- a. Mengenali penyakit berpotensi KLB/Wabah dalam lingkup Surveilans Berbasis Masyarakat
- b. Melakukan upaya respon dini
- c. Melakukan pencatatan dan pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat

C. STRATEGI DAN METODE

Setiap angkatan/kelas dibagi menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 anggota disesuaikan dengan asal daerah masing-masing, untuk: 1) melakukan identifikasi gejala penyakit potensial KLB/wabah baik pada manusia maupun hewan di daerah masing-masing, 2) melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap identifikasi gejala yang ditemukan baik secara manual dan elektronik, 3) melakukan upaya respon dini sesuai arahan dari supervisor

D. FASILITATOR/PEMBIMBING/PENDAMPING PRAKTIK LAPANGAN

Pembimbing setiap angkatan dalam kegiatan ini adalah:

1. 1 (satu) orang fasilitator penanggung jawab SBM di dinas kesehatan
2. 1 (satu) orang fasilitator penanggung jawab SBM di dinas peternakan
3. 1 (satu) orang fasilitator penanggung jawab SBM di puskesmas
4. 1 (satu) orang fasilitator penanggung jawab SBM di puskesmas

E. KRITERIA TEMPAT PRAKTIK LAPANGAN

Tempat dilakukan praktik lapangan pada masing-masing kelompok disesuaikan dengan asal desa masing-masing kelompok

F. TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu pelaksanaan praktik lapangan pada pelatihan ini dilaksanakan setelah seluruh materi disampaikan, dan dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap presentasi hasil praktik lapangan melalui seminar sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan praktik lapangan)

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan praktik lapangan di desa masing-masing, terdiri dari: 1) melakukan identifikasi gejala penyakit potensial KLB/wabah baik pada manusia maupun hewan di daerah masing-masing, 2) melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap identifikasi gejala yang ditemukan baik secara manual dan elektronik, 3) melakukan upaya respon dini sesuai arahan dari supervisor

3. Tahap Presentasi Hasil Observasi Lapangan

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil praktik lapangannya di kelas. Masing-masing kelompok perlu untuk mempresentasikan:

1. Hasil pelaporan gejala manual dan elektronik
2. Laporan dan dokumentasi umpan balik yang dilakukan

G. WAKTU PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN

Materi pelatihan inti yang menunjang untuk kegiatan praktik lapangan ini adalah:

- MPI.3 Mengenali penyakit berpotensi KLB/Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat,
- MPI.4 Melakukan upaya respon dini
- MPI.5 Melakukan pencatatan dan pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat

Jumlah Jam Pelajaran (JP) yang dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan praktik lapangan ini adalah 6 JP. Pelaksanaan praktik lapangan dilakukan dalam waktu 6 hari efektif, dengan alokasi 1 JP per harinya.

H. PENUTUP

Praktek lapangan merupakan rangkaian proses pembelajaran yang tak terpisahkan dari pelatihan untuk dapat mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Berbekal pengalaman nyata di lapangan, peserta latih diharapkan telah memiliki kemampuan untuk terus menerapkan kompetensi pelatihan di instansi kerjanya masing-masing.

LAMPIRAN 4 : Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

1. Peserta

a. Kriteria Peserta

Peserta adalah relawan desa, dengan kriteria :

- 1) Pendidikan minimal D3
- 2) Bersedia menjadi tim fasilitator
- 3) Pejabat atau petugas surveilans di Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas dan PMI.
- 4) Pejabat atau petugas surveilans di Dinas Peternakan atau Dinas yang membidangi peternakan.

b. Jumlah peserta dalam satu kelas, maksimal 30 Orang.

2. Fasilitator

Kriteria fasilitator :

- a. Pendidikan minimal D3
- b. Pendidikan dan pelatihan tambahan yang terkait dengan materi.
- c. Pelatihan tentang diklat seperti: TPK/ ToT/ Widyaiswara Dasar, ditambah dengan pengalaman melatih/pengalaman bekerja/tugas yang berkaitan dengan mata pelatihan yang diajarkan.
- d. Pemahaman terhadap kurikulum pelatihan yang akan diselenggarakan, khususnya RBPM dari mata pelatihan yang akan disampaikan.

Kriteria pelatih / fasilitator / narasumber pada pelatihan surveilans berbasis masyarakat, sebagai berikut :

No	MATERI	Kriteria Pelatih / Fasilitator / Narasumber
A.	MATERI PELATIHAN DASAR	
1.	Kebijakan Penyelenggaraan Surveilans	Pejabat Pimpinan Tinggi atau yang didelegasikan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan Kementerian Kesehatan
B.	MATA PELATIHAN INTI	
1.	Prinsip-Prinsip Kesukarelawanan	PMI, BNPB
2.	Pengenalan Surveilans Berbasis Masyarakat	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas
3.	Pengenalan penyakit berpotensi KLB/Wabah dalam lingkup surveilans berbasis masyarakat	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas Kementerian Pertanian, Puskesmas
4.	Respon Dini Penyakit Menular pada Manusia dan Hewan	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas

		Kementerian Pertanian, Puskeswan
5.	Pencatatan dan Pelaporan Surveilans Berbasis Masyarakat	Kementerian Kesehatan, PMI
6.	Komunikasi Perubahan Perilaku	Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Puskesmas, PMI
7.	Komunikasi Efektif dalam Membangun Relasi Sosial (untuk supervisor)	Balai Pelatihan, PMI
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG	
1.	Building Learning Commitment (BLC)	Balai Pelatihan
JUMLAH		

3. Ketentuan Penyelenggara

- a. Penyelenggara Pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat bagi Relawan/Supervisor yang telah terakreditasi ini diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi / Kabupaten / Kota atau Puskesmas, organisasi profesi bidang kesehatan, organisasi kepalangmerahan dan/atau institusi pendidikan yang termasuk dalam jejaring asosiasi profesi, institusi pelatihan lainnya bekerjasama dengan Institusi pelatihan/ Balai Besar Pelatihan Kesehatan/ Balai Pelatihan Kesehatan yang sudah terakreditasi.
- b. Tempat penyelenggaraan Pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat bagi Relawan/Supervisor ini diselenggarakan di instansi penyelenggara diklat atau institusi lainnya yang menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan yang akan dicapai.

4. Sertifikasi

Sertifikasi terhadap peserta bertujuan untuk mengakui pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta yang telah sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan. Sertifikat diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan minimal kehadiran 95% dari keseluruhan jam pelajaran. Sertifikat pelatihan diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan panitia penyelenggara.

TIM PENYUSUN

1. Wawan Wahyudin, S.Si, Apt., MM – Kementerian Kesehatan
2. Fransiska R. Simbolin, SKM, M.Sc - Kementerian Kesehatan
3. Defi Amalia Setia Ningrum, S.KM, M.Epid. - Kementerian Kesehatan
4. drh. Endang Burni P, M.Kes – Kementerian Kesehatan
5. dr. Chita Septiawati, MKM – Kementerian Kesehatan
6. Rita Ariyati, SKM, MM - Kementerian Kesehatan
7. dr. Romadona Triada - Kementerian Kesehatan
8. Nurlina,SKM,MKKK - Kementerian Kesehatan
9. drh. Ikke Yuniherlina, M.Epid - Kementerian Kesehatan
10. Megawati Aslyna, SKM, M.Epid - Kementerian Kesehatan
11. dr. Irma Gusmi, M.Epid - Kementerian Kesehatan
12. Dedy Supriyanto, S.Si, MKM - Kementerian Kesehatan
13. Crysti Mei Manik, SKM, M.Epid - Kementerian Kesehatan
14. drh. Rama Prima Syahti Fauzi, M.Si – Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
15. Kursianto, SKM, M.Si – Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
16. Chandrawati Mutmainah, SKM – Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
17. drh. Nurhayati, M.Sc – Kementerian Pertanian
18. Dr. drh. Euis Nia Setiawati, MP. – Kementerian Pertanian
19. Dr. drh. Heris Kustiningsih, M. Sc. - Kementerian Pertanian
20. Nuniek Sutanti, S.Si, M.Si – Kementerian Dalam Negeri
21. Kuntara Anindita, S.Sos, M.Si - Kementerian Dalam Negeri
22. Muh. Ilham Pratama Rahman, S.Tr.IP - Kementerian Dalam Negeri
23. Rico Paulus Sibuea, S.Tr.IP - Kementerian Dalam Negeri
24. Dr. Dra. Anastutik Wiryaningsih, M.Si - Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
25. Ikrar Adhitya Nugraha, S.S - Badan Nasional Penanggulangan Bencana
26. Neri Egi Rusmana S.Si, M.Pd - Badan Nasional Penanggulangan Bencana
27. Drs. Arifin M. Hadi, M.Kes - Markas Pusat Palang Merah Indonesia (PMI)
28. Dewi Ariyani, S.P. - Markas Pusat Palang Merah Indonesia (PMI)
29. Nurrista Agrestyana, S.K.M. - Markas Pusat Palang Merah Indonesia (PMI)
30. Putranto Cahyo Nugroho, S.I.P. - Markas Pusat Palang Merah Indonesia (PMI)
31. Ismayati Sholihat, S.P. - Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bogor